

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk membahas suatu permasalahan dengan cara meneliti, mengolah data, menganalisis, dan mendeskripsikan dengan pembahasan yang teratur dan sistematis dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode ini akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Metode deskriptif digunakan oleh peneliti karena akan meneliti mengenai penerapan nilai-nilai kedisiplinan siswa dan fokus dari penelitian ini yaitu mengamati dan menganalisis gambaran implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa dalam mematuhi norma sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung sehingga hasilnya berupa data-data hasil analisis dan dapat mendeskripsikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi penerapan kedisiplinan pada siswa di sekolah dengan memusatkan pada aspek-aspek seperti jenis pelanggaran tata tertib, faktor penyebab pelanggaran, kendala dan upaya dari sekolah, dan cara meminimalisasi maupun mengatasi masalah kedisiplinan siswa. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan menganalisis terlebih dahulu pelanggaran siswa terhadap norma tata tertib sekolah dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa serta mencari solusi yang dapat dilakukan dalam menerapkan nilai kedisiplinan pada siswa.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan meneliti mengenai implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa dalam mematuhi norma tata tertib di SMA Pasundan 2 Bandung. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3)

mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah ‘prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’. Berdasarkan pemaparan diatas, alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti merasa tertarik dengan perilaku-perilaku semua elemen sekolah terutama selama proses penerapan dan pemaknaan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa dalam mematuhi peraturan norma tata tertib di sekolah.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah dan siswa-siswa di SMA Pasundan 2 Bandung. Partisipan yang secara umum adalah semua warga yang ada di sekolah. Adapun partisipan utama yang akan dipilih dalam penelitian memiliki kriteria sebagai berikut:.

- 1) Guru SMA Pasundan 2 Bandung terutama Wakasek Kesiswaan, staff wakasek, wali kelas, dan guru BK di SMA Pasundan 2 Bandung, yaitu guru yang sehari-harinya mengetahui karakteristik siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah dan yang berperan dalam menerapkan dan menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa.
- 2) Siswa SMA Pasundan 2 Bandung, yaitu siswa yang melanggar norma tata tertib sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, sering bolos sekolah, memakai pakaian yang tidak sesuai aturan dan pelanggaran lainnya maupun siswa yang taat terhadap aturan norma tata tertib sekolah sebagai perbandingan.

Kemudian pihak yang menjadi partisipan pendukung pada penelitian ini adalah:

- 1) Kepala SMA Pasundan 2 Bandung, sebagai pemimpin sekolah yang berwenang dalam membuat dan mengesahkan peraturan tata tertib sekolah.

Pemanfaatan partisipan penelitian tersebut untuk membantu peneliti dalam mencari informasi sebanyak mungkin dalam waktu yang relatif singkat, serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi. Kehadiran

partisipan penelitian juga dianggap penting untuk menambah data atau informasi dalam sebuah penelitian. Pemilihan partisipan yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* tersebut karena peneliti memilih partisipan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan seperti guru, siswa, dan kepala sekolah.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan salah satu elemen penting dari sebuah penelitian, karena disanalah seorang peneliti dapat memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang ditelitinya. Tempat penelitian dapat diartikan sebagai tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah lingkungan SMA Pasundan 2 Bandung. SMA Pasundan 2 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah atas di kota Bandung yang berlokasi di Jalan Cihampelas No. 167 Telp. (022) 2030093 Bandung. Lokasi ini dipilih dikarenakan beberapa siswa di sekolah tersebut masih ada yang melanggar norma tata tertib sekolah terutama dalam hal berpakaian dan ketepatan waktu datang ke sekolah. Oleh pertimbangan tersebut SMA Pasundan 2 Bandung menjadi lokasi penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (dalam Riduwan, 2002, hlm. 24) mengemukakan bahwa ‘instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya’. Menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif manusia dijadikan instrumen yang digunakan yaitu dirinya sendiri atau peneliti itu sendiri yang dijadikan instrumen hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu dilakukan. (hlm. 59)

Sebab pada penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dengan secara otomatis menggunakan manusia atau peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitiannya. Peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang

mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan selama penelitian di lapangan. Dengan demikian, peneliti menjadi faktor kunci dalam mengembangkan hasil penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 224-225) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mengenai pengumpulan data untuk diperoleh”. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data mengenai implementasi nilai kedisiplinan siswa dalam mematuhi norma tata tertib sekolah dengan menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 203) mengemukakan bahwa “metode pengumpulan data berupa observasi adalah teknik pengumpulan data yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Oleh sebab itu, observasi dapat pula diartikan sebagai pengamatan dilapangan penelitian yang bertujuan untuk mendapat data informasi tentang suatu masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian observasi digunakan apabila penelitian tersebut menyangkut perilaku manusia, proses kerja, sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di lingkungan sekolah, khususnya siswa-siswa yang melanggar tata tertib, sikap dan tindakan guru-guru serta kepala sekolah dalam menerapkan nilai kedisiplinan pada siswa dan bagaimana cara dan upaya sekolah dalam mengatasi semua kendala yang terjadi dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan mengamati pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah terutama jenis pelanggaran yang sering maupun yang jarang dilakukan oleh siswa selama berada di sekolah. Selain itu peneliti juga akan mengamati proses penerapan nilai disiplin pada siswa yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah yang terkait dalam setiap kegiatan sehari-hari. Dengan begitu, peneliti akan mengobservasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang terdapat di SMA

Pasundan 2 Bandung, terutama kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa, upaya yang dilakukan oleh guru dan kendala yang terjadi dalam menghadapi siswa yang melanggar disiplin, agar mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai bagaimana upaya sosialisasi dan penerapan nilai kedisiplinan pada siswa.

3.4.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya selain menggunakan metode observasi peneliti juga menggunakan metode wawancara. Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Adapun menurut Bungin (2001, hlm. 100) mengemukakan bahwa “wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)”. Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya kepada orang yang bertindak sebagai informan dan subjek penelitian secara tatap muka. Hal itu agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan masalah penelitian sehingga dapat digunakan sebagai materi dalam penelitian yang dilakukan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari pihak sekolah dan siswa mengenai implementasi nilai-nilai kedisiplinan di SMA Pasundan 2 Bandung. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mewawancarai terlebih dahulu siswa-siswa yang melanggar norma tata tertib sekolah, selanjutnya melakukan wawancara kepada guru selaku pengajar di kelas, guru BK dan kepala sekolah sebagai pihak yang mempunyai peran penting dalam menerapkan nilai kedisiplinan pada siswa.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 329) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara”. Hasil wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya atau memiliki nilai kredibilitas jika didukung dengan adanya sebuah bukti konkrit, baik berupa tulisan, gambar hidup, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumentasi dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menunjang observasi dan wawancara adalah dengan mempersiapkan kamera dan alat perekam suara untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama meneliti di sekolah tersebut. Serta dokumen-dokumen penunjang penelitian seperti daftar jumlah siswa keseluruhan, data pegawai guru di sekolah, lembar tata tertib sekolah, surat-surat, foto dan lain sebagainya.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian sehingga dengan studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan pengembangan kebijakan publik serta literatur yang berkaitan dengan Sosiologi pendidikan dan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, untuk menambah literatur dalam penelitian tersebut, peneliti mempelajari terlebih dahulu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dan mempelajari jurnal-jurnal dan skripsi hasil penelitian sebelumnya mengenai implementasi nilai kedisiplinan siswa.

3.5 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

Sebelum ke lapangan peneliti harus menyusun alat untuk mengumpulkan data terlebih dahulu. Hal ini untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Penyusunan kisi-kisi penelitian

Peneliti menyusun kisi-kisi penelitian dengan tujuan untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian agar memudahkan dalam alat pengumpulan data. Oleh sebab itu, ketika melakukan wawancara dan observasi mengenai implementasi nilai kedisiplinan pada siswa tidak akan jauh dari kisi-kisi penelitian dan akan memudahkan bagi peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara maupun pengamatan observasi.

3.5.2 Penyusunan alat pengumpul data

Penyusunan alat pengumpulan data ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan alat pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada pihak yang dibutuhkan datanya yang berada di lingkungan SMA Pasundan 2 Bandung.

3.5.3 Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara perlu disusun terlebih dahulu pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah sehingga wawancara yang dilakukan dapat terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada partisipan penelitian mengenai penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi nilai kedisiplinan pada siswa.

3.5.4 Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan di lingkungan SMA Pasundan 2 Bandung. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di SMA Pasundan 2 Bandung sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan mengenai implementasi nilai kedisiplinan pada siswa.

3.6 Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 334) mengemukakan bahwa “analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan bahan-bahan lainnya secara sistematis agar

dapat dipahami atau dimengerti sehingga temuan dalam penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dalam penelitian kualitatif sifatnya lebih induktif, sebab analisis berdasarkan data yang telah diperoleh kemudian dikembangkan ke dalam pola hubungan tertentu dan menjadi sebuah informasi. Kemudian dalam menganalisis data hasil penelitian selama di sekolah, peneliti akan menyusun data-data informasi mengenai penerapan nilai kedisiplinan siswa di sekolah secara sistematis dengan mengembangkan pola-pola hubungan tertentu sehingga menjadi sebuah informasi baru bagi kalangan masyarakat dan pihak sekolah dalam mengatasi masalah kedisiplinan pada siswa.

3.6.1 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 246) mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*’. Berikut ini bahasan mengenai teknik analisis data, diantaranya :

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini peneliti berusaha memilih data yang diperoleh dari lapangan, yaitu data yang mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kedisiplinan pada siswa dalam mematuhi norma tata tertib sekolah dengan cara merumuskan dan mengarahkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

2) *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan menyajikan data secara terperinci dan mencari pola hubungannya dengan

rumusan masalah. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami data informasi dari hasil pengamatan mengenai implementasi nilai kedisiplinan pada siswa. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh selama di lingkungan sekolah tersebut.

3) *Conclusion Drawing Verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Pada tahap penyimpulan data, peneliti akan menguraikan data dengan kata-kata singkat yang penuh makna sehingga hasil penelitian mudah dimengerti. Kesimpulan ditarik berdasarkan uraian data-data informan penelitian selama di sekolah.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian mengenai penerapan nilai kedisiplinan pada siswa di lingkungan sekolah. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.6.2 **Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam suatu penelitian dengan pengujian keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak dan benar ataupun sebaliknya. Terdapat empat cara dalam menguji keabsahan data yaitu:

1) Perpanjangan keikutsertaan

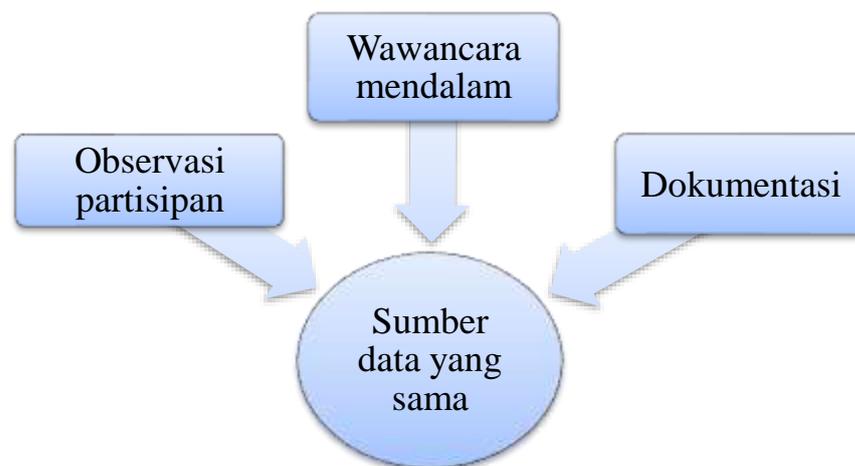
Peneliti akan memperpanjang keikutsertaan dalam setiap kegiatan siswa dan penerapan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru selama di sekolah, yaitu dengan menambah waktu mengunjungi sekolah hampir setiap hari selama proses penelitian di lapangan sehingga waktu pengamatan lebih panjang dan akan mendapatkan data secara terperinci dan mendalam. Adapun lamanya

perpanjangan penelitian ini didasarkan kepada kebutuhan peneliti untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah didapat.

2) Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Moleong (2000, hlm. 178) menyatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu objek lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian”. Peneliti akan melakukan triangulasi supaya data yang diperoleh lebih valid dan realibel. Pertama, triangulasi sumber data akan dilakukan kepada siswa, staff pengajar dan kepala sekolah di SMA Pasundan 2 Bandung. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data, peneliti akan melakukan triangulasi waktu pada pagi hari, siang hari, dan sore hari.

Bagan 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data



Sumber : Sugiyono (2009, hlm. 84)

Bagan diatas merupakan bagan triangulasi menurut Sugiyono, dalam observasi tersebut mengenai aktivitas penerapan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah dan siswa di sekolah; Wawancara mendalam mengenai pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, upaya dan kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menerapkan kedisiplinan dan solusi yang dapat dilakukan dalam menerapkan nilai kedisiplinan; Dan studi dokumentasi dilakukan

untuk melengkapi data yang sudah didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan partisipan.

3) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi berguna untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa dokumentasi wawancara, maupun dokumentasi SMA Pasundan 2 Bandung. Selain itu, bahan referensi lain seperti buku maupun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan referensi agar data yang didapatkan teruji keabsahannya.

4) Mengadakan pengecekan

Pengecekan dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, misalnya ketika peneliti telah melakukan wawancara terhadap partisipan, partisipan yaitu guru, siswa, dan kepala sekolah, maka peneliti menyebutkan garis besarnya hasil wawancara dengan maksud agar partisipan dapat memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.

3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai implementasi nilai kedisiplinan siswa dalam mematuhi norma tata tertib di SMA Pasundan 2 Bandung, tentunya penelitian ini berkaitan dengan permasalahan kedisiplinan pada siswa dan kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah yang menjadi partisipan penelitian dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa. Penelitian yang menyangkut kedisiplinan siswa dan penerapan nilai disiplin oleh pihak sekolah akan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, salah satunya tidak merugikan dan membahayakan siswa dan pihak sekolah karena penelitian ini hanya digunakan sebagai kebutuhan akademik bukan untuk kepentingan lain apalagi kepentingan yang dapat merugikan guru, siswa dan pihak sekolah sebagai partisipan dalam penelitian ini.